

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERCEKITA MELALUI PENGGUNAAN METODE *TALKING STICK*

Dwi Bagus Windarto¹⁾, Samidi²⁾, Ismail³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: dwi.debe.db@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the skill of storytelling by applying Cooperative Learning model type Talking Stick at Elementary School fourth grade students Karangasem III Laweyan Surakarta academic year 2014/2015. This research is a classroom action research conducted in two cycles consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects were fourth grade teacher and students of SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta academic year 2014/2015 which amounted to 29 students. Data collection techniques used were observation, test documents, and interviews. Data analysis technique used is an interactive model that consists of three components: data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of this study using triangulation triangulation of data sources and data collection techniques. Based on the research results, it can be concluded that through the implementation of cooperative learning model type Talking Stick can improve the skill of storytelling in grade IV Elementary School Karangasem III Laweyan Surakarta academic year 2014/2015.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dokumen, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: bercerita, keterampilan bercerita, *Talking Stick*

Bercerita termasuk salah satu bentuk kemampuan berbicara. Kegiatan bercerita memiliki peranan yang penting untuk melatih komunikasi peserta didik. Melalui keterampilan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, dapat mengungkapkan perasaan sesuai dengan yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dapat mengungkapkan keinginan, dan membagikan pengalaman yang diperoleh pencerita. Sama seperti yang telah diungkapkan oleh Tarigan (2008: 32), bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan bercerita merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kompetensi dasar berbicara. Melalui bercerita dapat menumbuhkan imajinasi anak, mendorong kemampuan verbal dan memperluas wawa-

san anak, sehingga dapat melatih anak untuk berbicara di depan umum serta melatih keberanian anak dalam berbicara.

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa belum maksimal. Proses belajar mengajar aspek berbicara khususnya dalam keterampilan bercerita kurang berhasil. Kurang maksimalnya keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : 1) siswa kurang berani bercerita di depan umum, 2) siswa merasa takut, malu-malu, dan kurang percaya diri bila ditunjuk untuk bercerita di depan kelas, 3) kata-kata yang digunakan siswa saat bercerita kurang menarik, 4) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa. Hal itu membuat siswa memilih diam dan pasif ketika memperoleh kesempatan untuk bercerita.

1) Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen PGSD FKIP UNS

Maka dari itu, diperlukan suatu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran supaya dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam menguasai keterampilan bercerita. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan bercerita adalah metode pembelajaran *Talking Stick*.

Suprijono (2011: 103) mengemukakan bahwa permainan dengan menggunakan *stick* atau tongkat sebagai media yang pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan. Metode *Talking Stick* digunakan supaya saat bergiliran bercerita siswa lebih siap, tidak banyak waktu terbuang dan saling tunjuk karena sudah ada aturan permainan sehingga selain dapat mengefektifkan waktu penggunaan metode ini juga menggembirakan siswa karena di dalamnya terdapat permainan. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* dapat mendorong peserta didik supaya berani mengungkapkan pendapat secara lisan (berbicara).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni apakah penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan Kota Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumen, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Uji validitas menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, refleksi.

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pelaksanaannya. Pada kondisi awal keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015 masih rendah. Data perolehan nilai keterampilan bercerita pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bercerita Kelas IV SDN Karangasem III Pratindakan

N	Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Fi.xi	Persentase (%)
1	52-57	54,5	3	163,5	10,34
2	58-63	60,5	6	363	20,69
3	64-69	66,5	11	731,5	37,93
4	70-75	72,5	2	145	6,90
5	76-81	78,5	6	471	20,69
6	82-87	84,5	1	84,5	3,45
Rata-rata				67,53	
Nilai Tertinggi				84	
Nilai Terendah				52	
Jumlah Siswa yang Tuntas 9 Siswa (31,03%)					
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas 20 Siswa (68,97%)					

Berdasarkan data distribusi frekuensi nilai keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN Karangasem III Laweyan Surakarta pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas mencapai 67,53 dengan ketuntasan klasikal mencapai 31,03%, artinya 9 siswa mencapai nilai ≥ 70 (KKM) dari 29 siswa. Siswa yang belum tuntas dengan nilai < 70 berjumlah 20 siswa atau 68,97%. Nilai tertinggi mencapai 84 dan nilai terendah sebesar 52.

Perolehan nilai keterampilan bercerita pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan bercerita siklus I disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bercerita Kelas IV SDN Karangasem III Siklus I

N o	Interva l	Nilai Tenga h (xi)	Frekue nsi (fi)	Fi.xi	Persentas e (%)
1	56-61	58,5	5	292,5	17,24
2	62-67	64,5	4	258	13,80
3	68-73	70,5	9	634,5	31,03
4	74-79	76,5	5	382,5	17,24
5	80-85	82,5	4	330	13,80
6	86-91	88,5	2	177	6,89
Rata-rata				71,53	
Nilai Tertinggi				88	
Nilai Terendah				56	
Jumlah Siswa yang Tuntas				18 Siswa (62,07%)	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas				11 Siswa (37,93%)	

Berdasarkan pada tabel 2 dijelaskan bahwa nilai keterampilan bercerita siswa setelah penggunaan metode *Talking Stick* pada siklus I yang mendapat nilai 56-61 sebanyak 5 siswa atau 17,24%, siswa yang mendapat nilai 62-67 sebanyak 4 siswa atau 13,80%, siswa yang mendapat nilai 68-73 sebanyak 9 siswa atau 31,03%, siswa yang mendapat nilai 74-79 sebanyak 5 siswa atau 17,24%, nilai 80-85 sebanyak 4 siswa atau 13,80%, dan siswa yang mendapat nilai 86-91 sebanyak 2 siswa atau 6,90%. Ketuntasan pada indikator kinerja belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Bercerita Kelas IV SDN Karangasem III Siklus II

N o	Interva l	Nilai Tenga h (xi)	Frekue nsi (fi)	Fi.xi	Persentas e (%)
1	60-65	62,5	3	187,5	10,34
2	66-71	68,5	2	137	6,89
3	72-77	74,5	14	1043	48,28
4	78-83	80,5	4	322	13,80
5	84-89	86,5	5	432,5	17,24
6	90-95	92,5	1	92,5	3,45
Rata-rata				76,36	
Nilai Tertinggi				92	
Nilai Terendah				60	
Jumlah Siswa yang Tuntas				24 Siswa (82,76%)	
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas				5 Siswa (17,24%)	

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, data yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa nilai keterampilan bercerita siswa yang

mendapat nilai 60-65 sebanyak 3 siswa atau 10,34%, siswa yang mendapat nilai 66-71 sebanyak 2 siswa atau 6,90%, siswa yang mendapatkan nilai 72-77 sebanyak 14 siswa atau 48,28%, siswa yang mendapat nilai 78-83 sebanyak 4 siswa atau 13,80%, nilai 84-89 sebanyak 5 siswa atau 17,24%, dan siswa yang mendapatkan nilai 90-95 sebanyak 1 siswa atau 3,45%. Hasil nilai keterampilan bercerita siklus II meningkat dan sudah melebihi indikator ketuntasan yaitu 80%. Oleh karena itu peneliti mengakhiri penelitian terhadap keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengamatan dan data hasil analisis yang diperoleh, dari penelitian ini bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III. Data peningkatan nilai keterampilan bercerita, ketercapaian dan nilai rata-rata akan disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perkembangan Nilai Keterampilan Bercerita pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	52	56	60
Nilai Tertinggi	84	88	92
Nilai Rata-rata	67,53	71,53	76,36
Ketuntasan(%)	31,03%	62,07%	82,76%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai terendah mengalami peningkatan dari 52,00 pada kondisi awal meningkat menjadi 56,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 60,00 pada siklus II, nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 84,00 pada kondisi awal meningkat menjadi 88,00 pada siklus I dan meningkat menjadi 92,00 pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 67,53 pada kondisi awal meningkat menjadi 71,53 pada siklus I dan meningkat menjadi 76,36 pada siklus II, persentase ketuntasan menunjukkan peningkatan dari 31,03% pada kondisi awal meningkat

menjadi 62,07% pada siklus I dan meningkat menjadi 82,76% pada siklus II.

Peningkatan keterampilan bercerita ini dihasilkan dari penerapan metode *Talking Stick* yang dapat dikaitkan dengan pendapat Huda (2013: 225) menyatakan bahwa metode *Talking Stick* merupakan salah satu pengembangan dari model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) memiliki beberapa kelebihan, yaitu : a) mampu menguji kesiapan siswa; b) melatih keterampilan dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat; c) mengajak siswa untuk selalu siap dalam situasi apapun.

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti didukung oleh hasil penelitian Yosita tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berce-rita Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri Karangasem I Laweyan Surakarta”. Hasil Penelitiannya menunjukkan terjadi peningkatan nilai keterampilan bercerita siswa dari kondisi awal. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,57 menjadi 63,75 sedangkan siklus II 73,50.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Lamdari tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Talking Stick* sebagai upaya meningkatkan Pemahaman Konsep Kerja Sama Negara Asia Tenggara (ASEAN) pada Siswa kelas VI SD Negeri II Jendi Girimarto Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012”. Berdasarkan perhitungan nilai pemahaman konsep, siswa yang memperoleh nilai ≥ 71 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (Prasiklus sebanyak 7 siswa, siklus I sebanyak 17 siswa, dan siklus II sebanyak 20 siswa)

Selanjutnya juga diperkuat oleh Aini (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inovatif melalui Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pe-

lajaran IPS Kelas VII SMP N 1 Singosari menyimpulkan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari *pretest* sebesar 81,4 meningkat menjadi 87 atau sekitar 6,43%.

Dari ketiga penelitian yang mendukung di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti, bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita dan aktivitas belajar pada siswa kelas IV SDN Karangasem III tahun ajaran 2014/2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk pembelajaran keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SDN Karangasem III Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2014/2015, dapat diperoleh data yaitu, nilai rata-rata keterampilan bercerita pada prasiklus sebesar 67,53. Pada siklus I meningkat menjadi 71,53. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,36. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran keterampilan bercerita siswa saat prasiklus yang tuntas sebanyak 9 siswa (31,03%), siklus I meningkat menjadi sebanyak 19 siswa (62,07%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi sebanyak 24 siswa (82,76%) dengan KKM 70. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SD Negeri Karangasem III Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif melalui Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP N 1 Singosari. FKIP UNS*
- Huda, Miftahul. (2013). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

- H. G. Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Lamdari, Hasih Sri. (2012). *Penerapan Metode Talking Stick sebagai upaya meningkatkan Pemahaman Konsep Kerja Sama Negara Asia Tenggara (ASEAN) pada Siswa kelas VI SD Negeri II Jendi Girimarto Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*". Skripsi : UNS
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yositawati. (2010). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III Sd Negeri Karangasem I Laweyan Surakarta*. Skripsi : UNS